

## STUDI KASUS PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA BAGI ANAK USIA DINI DI DUSUN CAOWAN RT 017 RW 005 DESA KRAMATAGUNG KECAMATAN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Saniti , Aries Dirgayunita

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

[anisaniti4@gmail.com](mailto:anisaniti4@gmail.com) · [ega.psycho@gmail.com](mailto:ega.psycho@gmail.com)

### *Abstract*

The role of parents in instilling religious values For early childhood it is very important because the parents are *madrosatul ula*. And how parents are instilling religious values to their children. This research method is a qualitative case study method. It was carried out at Dusun Caowan Rt 017 Rw 005 Kramatagung Village, from September 04-30 November 2023. With 10 research subjects. The research findings include the application of religious values to early childhood with the practice of inviting children to pray five times, teaching children how to respect older people, practicing fasting, learning children to speak polite and also teaching their children to read the Qur'an. Methods or methods taken by parents in applying religious value to children by direct example, advising or giving understanding, instilling love of God and His Apostle, inviting kids to religious activities, cultivation or practice and not forgetting the methods of prayer or anointing to God for their children.

Keywords: Role of Parents, Religious Values, Early Childhood

### **Abstrak**

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak usia dini itu sangatlah penting karena orang tua adalah *madrosatul ula*. penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Dan bagaimana orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. dilaksanakan di dusun Dusun Caowan Rt 017 Rw 005 Desa Kramatagung, dari 04 September-30 November 2023. Dengan subjek penelitian sebanyak 10. Temuan penelitian mencakup penerapan nilai keagamaan terhadap anak usia dini dengan pembiasaan mengajak anak untuk sholat lima waktu , mengajari anak bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, melatih puasa, mengajari anak untuk berkata sopan dan juga mengajari anak membaca Al-Qur'an. Metode atau cara yang diambil oleh orang tua dalam penerapan nilai keagamaan terhadap anak dengan cara mencontohkan langsung, menasehati atau memberi pengertian, menanamkan cinta Allah dan Rosulnya, mengajak anak pada kegiatan keagamaan, pembiasaan atau latihan dan tidak lupa metode do'a atau munajat kepada Allah untuk anak-anak mereka.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, Nilai-nilai Agama, Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang utama yang sangat diperlukan oleh anak, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada perilaku serta perkembangan anak. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan pertama yang harus diajarkan terhadap anak dimulai ketika masih kecil. Pendidikan agama dan moral harus ditanamkan berulang kali, kapan saja dan dimana saja, melalui praktik kehidupan sehari-hari. (Arlina, Siregar, Hasibuan, Ramadhani, & Sitepu, 2023), serta di pilah pada tiga nilai keagamaan, yaitu nilai keimanan atau aqidah, nilai ibadah serta nilai akhlaq. Nilai aqidah berkaitan dengan keimanan, nilai ibadah berkaitan dengan amaliah sehari-hari, dan nilai akhlaq berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Zelvi, 2017)

Pemberian ajaran agama kepada anak seharusnya dimulai sejak mereka berada di lingkungan keluarga, dan hal ini merupakan tugas utama orang tua yang tidak boleh dianggap remeh. Memberikan pengajaran nilai agama kepada anak yang masih usia dini akan menjadikannya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban ketika sudah besar nanti. Penting untuk diingat bahwa mengenalkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, terutama dalam hal ibadah, tidak meminta mereka untuk melaksanakannya dengan sempurna; melainkan hanya sebagai langkah awal dan pelatihan. (Alimah, 2017)

Pemberian pendidikan Ajaran keagamaan untuk anak-anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Semua nilai keagamaan dalam Islam bertujuan untuk mengajarkan manusia agar senantiasa mengingat Allah. Ketika kita berbicara tentang nilai-nilai keagamaan, tidak hanya terbatas pada ibadah ritual seperti shalat, puasa, zakat, infak, shodaqoh, birrul walidain, dan sejenisnya, melainkan mencakup aspek keagamaan dalam arti umum dan khusus. Nilai-nilai yang biasanya ditanamkan termasuk do'a, kejujuran, disiplin, menghormati orang lain dan kepedulian sosial. (Hasyifa, 2022)

Pentingnya memberikan pengajaran nilai-nilai agama kepada anak usia dini terutama terfokus pada pengajaran shalat lima waktu. Shalat dianggap sebagai kewajiban ibadah yang tak dapat diabaikan bagi seorang muslim, dan dalam konteks ini, Rasulullah menyarankan untuk memulai pengajaran shalat terhadap anak dimulai pada usia tujuh tahun. Tujuannya adalah supaya sedini mungkin, anak-anak dapat mengetahui esensi shalat, menghafal bacaan dan gerakannya, serta pada umur sepuluh tahun, mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat. Sebagaimana telah di terangkan dalam hadis Nabi :

---

لَقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ. الْحَدِيثُ

Artinya : “perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan sholat disaat anak mencapai usia tujuh tahun, dan berikan hukuman fisik kepada mereka jika mereka meninggalkannya ketika mencapai usia sepuluh tahun.”

Bagi orang tua, memberikan pendidikan agama terhadap anak mulai usia dini merupakan prioritas utama. Menanamkan nilai-nilai agama dianggap sebagai kewajiban yang tak boleh diabaikan. Karena agama merupakan pondasi fundamental dalam membangun keislaman seseorang. Nilai-nilai agama dan keimanan yang di ajarkan terhadap anak usia dini menjadi dasar utama bagi kehidupan sesuai dengan kodratnya, karena manusia secara alamiah memiliki kecenderungan dan naluri untuk merasakan serta meyakini keberadaan Tuhan. (Siregar, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut diatas bahwa peranan orang tua dalam penerapan nilai keagamaan terhadap anak usia dini sangatlah penting sekali karena orang tua adalah *madrosatul ula* ya'ni pendidikan yang pertama dan utama. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini merupakan sebagai pembentukan karakter anak dan juga sebagai pondasi ketika dewasa nanti, sehingga jika pondasi keimanannya sudah kokoh maka tidak akan tergoyahkan oleh keadaan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya karna ibarat sepeda dia sudah mempunyai rem cakram mulai sejak dini.

Begitu juga peranan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama itu sangatlah penting karena anak itu sebagaimana orang tuanya mau dijadikan Yahudikah atau Nasronikah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW menyebutkan :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: " "setiap individu dilahirkan dengan kodrat yang murni, sehingga agama yang dianutnya kelak ditentukan oleh orang tuanya, apakah nasroni, yahudi atau majusi". ( HR : imam Al-Bukhori )

Berdasarkan hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejak awal kelahiran, setiap anak dibawa ke dunia dalam keadaan fitrah, dan perkembangannya selanjutnya ditentukan oleh orang tua atau pendidiknya. Oleh karena itu, merupakan kewajiban orang tua untuk membimbing anak sesuai dengan keadaannya. Cara memberikan bimbingan dalam menanamkan nilai keagamaan seharusnya disamakan dengan perkembangan anak.

Rosulullah SAW memberikan petunjuk bahwa pengenalan nilai-nilai tauhid terhadap anak sebaiknya dimulai sejak sudah lahir kedunia, seperti yang terlihat dalam tindakan Nabi Muhammad SAW ketika cucunya Hasan bin Ali lahir kedunia. Nabi Muhammad SAW mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri sebagai bentuk upaya untuk pertama kalinya anak mendengar kalimat tauhid, mengenai kebesaran Allah SWT, dan dua kalimat syahadat yang mana telah tercantum dalam lafadz adzan.

Adapun alasan penulis mengangkat judul tersebut ialah karena penulis tertarik pada sebuah dusun di RT 017 RW 005 dimana di sekitar lingkungan keluarga di RT 017 RW 005 tersebut katakanlah kurang baik dimana para pemuda pemudi di lingkungan tersebut suka mabuk-mabukan, suka nyabu dan pergaulan bebas yang mana hal tersebut dapat berpengaruh buruk pada keluarga di RT 017 RW 005 tersebut akan tetapi ada 10 keluarga di RT 017 RW 005 tersebut tidak terpengaruh dengan faktor tersebut suatu contoh anak dari 10 keluarga tersebut berkata sopan, sayang orang tua, guru dan teman. Ini disebabkan oleh peran orang tua yang telah menanamkan nilai-nilai agama mulai sejak dini. Dengan cara memberikan perhatian terhadap anak serta menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Penulis mengangkat judul tersebut juga dengan tujuan memberikan pemahaman kepada para orang tua dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya peran orang tua menanamkan nilai-nilai agama mulai sejak dini.

### **Peran orang tua**

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi individu yang saleh dan salehah. Keberagamaan anak itu sangat dipengaruhi oleh pengaruh orang tua, sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya: *Setiap bayi lahir dalam keadaan suci (fitrah). Selanjutnya, kedua orang tuanya yang akan menentukan apakah dia akan menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.* ( H.R. Bukhori).

Orang tua memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak kecil. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan memodelkan keyakinan dan praktik keagamaan, serta nilai-nilai moral. Orang tua melayani sebagai instruktur, motivator, model, dan pengawasan dalam proses pendidikan agama dan moral. (Pribadi, 2023). Orang tua harus memahami tugas utama mereka dalam mendidik anak-anak dan memberikan waktu dan upaya terbaik dalam proses ini. (Hamdun, 2022). Mereka harus

memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak mereka, memberi contoh dan menerapkan aturan dan menghormati. (Harefa, Sinaga, Ronaldo, & M., 2023)

Peranan orang tua dalam mengajari anak pada tahap awal dalam memahami nilai-nilai agama sangatlah penting karena orang tua adalah *madrosatul ula* ( pendidik yang pertama dan utama ). Menanamkan nilai ibadah sejak dini merupakan sebagai pembentukan karakter anak dan juga sebagai pondasi ketika dewasa nanti, sehingga jika pondasi keimanannya sudah kokoh maka tidak akan tergoyahkan oleh keadaan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya karena ibarat sepeda dia sudah mempunyai rem cakram mulai sejak dini. (Rahman, 2018)

Tanggung jawab atau peran orang tua dalam memberikan pengajaran keagamaan kepada anak pada usia dini memiliki signifikansi yang besar. karena kesuksesan anak itu tergantung dari kesuksesan orang tuanya. Di ibaratkan ladang, jika ladangnya subur maka akan memperoleh hasil panen yang melimpah begitu juga sebaliknya jika ladangnya gersang atau tandus meskipun benihnya itu bagus maka hasil panennya sedikit atau bahkan tidak memperoleh hasil sama sekali, jadi orang tua khususnya ibu itu menjadi contoh bagi anak-anaknya terutama ketika anak melihat orang tua sedang sholat karna ketika anak bangun dari tidur kemudia melihat orang tuanya sedang sholat itu paling penting karna dari hal itu anak bisa berfikir. (Alimah, 2017)

Anak merupakan amanat dari Allah Subhanahu Wata'ala, dan harapan setiap orang tua adalah melihat anaknya tumbuh menjadi individu yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pemaksimalan Kewajiban dan peranan orang tua. walaupun setiap anak lahir kedunia dengan fitroh yang baik, namun hal ini tidak menyiratkan bahwa kita dapat membiarkannya tanpa bimbingan yang baik. Karena kebaikan perlu dijaga dan dirawat, terutama mengingat dampak dari faktor-faktor dari luar. Tujuannya untuk memastikan bahwa anak tetap mempertahankan identitas sebagaimuslim-muslimah, kedua orang tua yakni ayah dan ibu wajib mengajarkan nilai ibadah, ibadah serta akhlaq dengan baik, serta membangun karakter yang terbaik terhadap anak mereka. (Alimah, 2017)

### **Bentuk Nilai-nilai Agama Islam**

#### a)keimanan atau aqidah

keimanan itu melibatkan pengucapan dengan menggunakan lisan, pengakuan benar dengan hati nurani, serta implementasi melalui tindakan semua anggota badan. Keimanan dalam kerangka sari`at islam mencakup kepercayaan atau

keyakinan dalam hati terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagai tuhan yang wajib di sembah, ungkapan lidah dalam kalimat 2 syahadat yang memberi pernyataan bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah serta menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, serta tindakan nyata melalui perilaku yang baik. Konsep keimanan tersebut mencerminkan bahwa seorang mukmin akan memperlihatkan imannya kepada Allah dalam hati, lisan, dan tindakan secara menyeluruh.

b) Ibadah

Dalam pengertian literal, ibadah mengindikasikan pengabdian manusia kepada Allah yang timbul dari keimanan atau akidah. Ibadah merupakan usaha untuk mendekatkan diri kita terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan cara patuh terhadap semua perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta melaksanakan hal-hal yang diperbolehkannya. Pendidikan ibadah mencakup seluruh aspek aktivitas harian, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan TuhanNya maupun dengan sesama makhluk. Ibadah adalah hasil dan bukti konkret dari keyakinan seseorang muslim dalam mengakui serta menerapkan ajaran-ajaran islam.

c) Akhlak

Akhlak, dalam bentuk jamak, merujuk pada budi pekerti, perilaku, tingkah laku, sifat, atau kesusilaan seseorang. Akhlak melibatkan aspek-etika, sopan santun, dan moralitas. Ini mencakup tindakan yang dilakukan secara spontan, tanpa rencana atau paksaan. Akhlak adalah perilaku yang timbul dari perpaduan hati, pikiran dan perasaan. Sehingga kombinasi tersebut akan mengarahkan dan menggerakkan tindakan atau perilaku seseorang. (Ningsih & Prasetya, 2023)

**Langkah – langkah Penanaman nilai-nilai agama**

Adapun cara mengajarkan nilai keagamaan pada anak usia dini yaitu dengan melalui cara memberi contoh atau mengajak anak untuk melakukan ibadah, dimulai dari orang tuanya yang melakukannya kemudian menuntun anaknya untuk terbiasa mengikuti ibadah itu seperti sholat, ketika orang tua melakukan sholat maka mulai dari usia dini orang tua mulai mengajaknya, mengajak berjamaah agar anak itu bisa meniru karena pastinya seorang anak di usia dini pasti akan meniru apa yang dilihatnya. hal ini menjadi poin besar bagi orang tua untuk mengajak anak di usia dini untuk sholat berjamaah bersama orang tuanya maka ketika dia tumbuh besar maka lambat laun dia akan terbiasa

dan pastinya anak itu tidak merasa terbebani karna sudah dimulai dari usia dini. (Purnamasari, 2022)

Berikut ini adalah tindakan-tindakan yang perlu diambil bagi orang tua dalam memberikan panduan dalam penanaman nilai keagamaan terhadap anak usia dini:

a) Menjadi contoh atau suri tauladan bagi anak

Memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah shalat adalah suatu hal yang paing utama dan mutlak. Orang tua harus memberikan keteladanan dalam praktik ibadah shalat agar anak dapat mengikuti dengan baik. Proses bimbingan dan pendidikan anak dalam hal ibadah tidak akan berhasil tanpa adanya keteladanan, karena anak membutuhkan sosok yang dapat dijadikan contoh dalam pengembangan kepribadian. Potensi imitasi dan identifikasi pada anak menunjukkan pentingnya sebuah teladan yang baik dari pendidik atau orang tua. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor efektif dalam memberikan contoh yang dapat diikuti dengan jelas. (Alimah, 2017)

b) Menasehati atau memberi pengertian

Menasehati dalam hal kebaikan atau memberi pengertian kepada anak bahwa ini perkara yang baik dan ini perkara yang buruk. (Alimah, 2017), misalnya memberi pengertian pada anak bahwa sholat itu wajib bagi kita, harus berkata sopan pada siapapun dan sayang sama yang lebih muda, serta menghormati pada yang lebih tua

c) Menanamkan cinta kepada Allah dan Rosulnya

Kita tanamkan cinta kepada Allah Dan Rosulny awalaupu hanya sedikit, dengan cara memberi pengertian bahwa Allah sayang pada kita dengan cara di beri nikmat sehat, bisa makan enak, bisa melihat, bisa mendengar, bisa berbicara itu semua adalah nikmat Allah yang di berikan kepada kita atas bentuk sayang Allah pada hambanya. Dengan demikian maka kita harus mendidik anak agar selalu bersyukur kepada Allah sebagai bentuk sayang kita kepada Penciptanya. (Risnawati & Priyantoro, 2021)

Kita juga tanamkan rasa cinta kepada rosulnya dengan cara membaca sholawat bahkan kita ajarkan kepada anak-anak kita supaya makan tidak terlalu kenyang karna ingat pada rosul yang mana sampai tidak makan selama 3 hari karna sayang pada ummatnya maka kita sebagai ummatnya juga harus sayang pada nabinya dengan cara bersholawat, tidak boros dan tidak makan terlalu kenyang serta sayang pada anak yatim. (Alimah, 2017)

d) Mengajak anak pada kegiatan keagamaan

Mengajak anak pada kegiatan keagamaan tujuannya agar anak itu bisa melihat apa yang kita kerjakan karna anak usia dini meniru apa yang di lihat dan apa yang di dengar. (Rahman, 2018), Contoh mengajak anak pada saat kita pergi ke pengajian atau ketika menyantuni anak yatim bahkan anak harus di libatkan dengan cara anak tersebut yang memberi langsung atas santunan tersebut.

e) Pembiasaan atau Latihan

Tindakan yang dijalankan oleh orang tua dalam mengajarkan anak supaya konsisten dalam menjalankan shalat 5 waktu adalah dengan mendisiplinkan mereka untuk melakukan shalat setiap kali waktu shalat tiba atau ketika adzan dikumandangkan. (Alimah, 2017)

Pola pengenalan yang seperti inilah sepatutnya diterapkan terhadap anak umur 4 hingga 7 tahun. Oleh karenanya, orang tua perlu bersikap tegas dan menegakkan kewajiban menjalankan sholat 5 waktu. Kegiatan pembiasaan dan latihan ini akan membuat sikap yang semakin jelas dan kuat pada anak, sehingga pada akhirnya menjadi bagian tak tergoyahkan dari kepribadiannya. Proses pembiasaan dan latihan ini juga berlaku untuk latihan-latihan keagamaan yang terkait dengan nilai-nilai ibadah, nilai keimanan, dan nilai akhlaq seperti puasa, berdo`a, membaca al-qur`an, Melatih anak supaya menjadi anak yang suka berbagi, menghormati terhadap orang tua, berbicara santun serta lain sebagainya, sehingga seiring berjalannya waktu, muncul kegembiraan dalam menjalankan ibadah."

f) Mendo`akannya

Sebagai orang tua kita harus mendo`akan anak anak kita dan jangan sampai terputus supaya anak-anak kita di jadikan anak yang sholeh sholehah serta menjadi anak yang di ridhoi oleh Allah itu yang terpenting. Jadi meskipun semarah apapun kita kepada anak-anak kita maka tetap kita harus mendo`akannya. Kita tetap harus berkata dalam hati kita Ya Allah aku ridho pada anak-anakku karena ridhonya Allah tergantung ridhonya orang tua. Sebagaimana hadis Nabi :

رَضَى اللهُ فِي رَضَى الْوَالِدَيْنِ وَسُخِطُ اللهُ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya : Ridhonya Allah itu tergantung dari ridhonya orang tua dan murkanya Allah itu tergantung dari murkanya orang tua."

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk memahami makna peristiwa-peristiwa terkait dengan kegiatan subjek di lapangan secara menyeluruh. Penelitian ini juga melibatkan pemahaman langsung terhadap obyek yang diteliti di lapangan dengan metode ilmiah, dengan tujuan memperoleh data penelitian yang valid. (Lexyj., 2000) Penelitian ini dilakukan di dusun Dusun Caowan Rt 017 Rw 005 Desa Kramatagung. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 04 September-30 November 2023. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4-7 tahun. Jumlah informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sejumlah 10 kepala keluarga. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan komunikasi. sementara dalam analisis data, terdapat langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini**

#### **1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keimanan atau Aqidah**

Dalam masa era global pada saat ini, muncul banya masalah yang memengaruhi eksistensi manusia, terutama pada saat masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua memegang peran sentral sebagai guru yang utama dan yang pertama terhadap anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama kali memperoleh pengajaran atau bimbingan. Oleh karenanya, awal dari pembelajaran ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Peranan orang tua, termasuk ibu dan bapak, memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Semenjak anak lahir ke dunia, ibu yang selalu mendampingi. Peranan orang tua sangatlah penting terhadap penanaman nilai-nilai keimanan pada anak usia dini supaya anak berakhlakul karimah, baik itu terhadap Allah, sesama manusia serta terhadap diri sendiri.

Pengajaran nilai keagamaan terhadap mereka menjadi prasyarat yang penting sekali untuk mencapai harmoni dalam menjalankan kehidupan di dunia serta akhirat. Nilai keagamaan itu dapat menjadi dasar supaya anak tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai agama. Potensi anak memiliki dampak strategis, tidak hanya dalam kehidupan dalam keluarga, akan tetapi juga terhadap kehidupan serta masa depan suatu bangsa. oleh karenanya, pembelajaran tentang nilai agama menjadi sangat esensial untuk diberikan

kepada anak-anak, sehingga perilaku mereka mencerminkan pribadi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Pembinaan dan penanaman nilai-nilai oleh orang tua sangatlah penting, karena peran mereka dianggap signifikan dan langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan menanam nilai keagamaan, tokoh masyarakat, orang tua, serta para guru yang bertugas di Desa Kramatgung RT 017 RW 005, telah merencanakan langkah-langkah, termasuk perencanaan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan sejak usia dini. Dari sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pemahaman agama memiliki peranan yang sangat penting sekali terhadap orang tua dan remaja dalam penanaman nilai keagamaan terhadap anak secara semakin mendalam. Selain itu, hal ini juga membantu dalam mengembangkan sikap-sikap anak dengan lebih gampang dan optimal. Hal ini dapat dikendalikan apabila diadakan aturan dan tindakan-tindakan yang baik di Dusun Caowan RT 017 RW 005 Desa Kramatgung, oleh pemuka masyarakat, guru dan orang tua supaya dapat meningkatkan terhadap putra putri mereka, sehingga menjadi sedikit pemuda-pemudi yang sukar di atur ketika sudah dewasa kelak. Dari hasil observasi di Desa Kramatgung, terlihat bahwa tugas orang tua sangat besar dalam membentuk akidah atau keimanan terhadap anak. Proses penanaman nilai keimanan, ibadah, serta akhlak menjadi kunci penting dalam pengembangan karakter keanekaragaman anak pada saat perkembangan selanjutnya. Pada saat anak-anak, karakter awal seseorang dibentuk melalui berbagai aspek, termasuk fungsi otak, aspek emosional, dan dimensi religiusnya. pemeliharaan, arahan, dan pembelajaran pada masa kanak-kanak membentuk kualitas seseorang di masa dewasa. Perlu dicatat bahwa tidak seluruh anak belajar dan memahami agama secara baik, sebagian di antaranya diajarkan di sekolah serta Tempat Pendidikan Al-Quran (TPQ)."

## **2. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah**

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa tugas orang tua sangatlah krusial dalam proses pendidikan anak-anak. Pendidikan dan petunjuk yang diajarkan oleh orang tua sangat menentukan kualitas masa depan anak-anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama di mana anak-anak menerima pendidikan sebelum mendapatkan pengaruh pendidikan dari luar keluarga. Sejak lahir, orang tua senantiasa merawat anak mereka dengan kasih sayang yang sangat besar dan mendidik mereka dengan tujuan agar berkembang dan bertumbuh menjadi individu remaja yang baik.

Pembelajaran yang diberikan dalam keluarga memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang dijalankan di sekolah. Pembelajaran dalam keluarga bersifat informal, tidak berhubungan oleh waktudan program pendidikan yang spesifik. Proses pembelajaran dalam berlangsung sepanjang masa dengan melalui interaksi dan sosialisasi di lingkungan keluarga itu sendiri. Integritas keluarga, termasuk komunikasi antaranggota keluarga, tingkah laku sehari-hari orang tua, dan lain sebagainya yang terjadi dalam keluarga, semuanya menciptakan suatu proses pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh tauladan yang baik, karena kebiasaan orang tua di rumah akan selalu diobservasi dan dipahami oleh anak. Tugas orang tua dalam nilai ibadah sangatlah penting. Dalam keluarga juga di iringi dengan do`a yang tidak pernah di tinggalkan apalagi bagi ayah dan ibu yang setiap saat tidak pernah lupa untuk mendo`akan anak-anaknya untuk kesuksesan dunia dan akhiratnya.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaq**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa norma-norma akhlaq adalah nilai-nilai etikayang diterapkan oleh orang tua di masyarakat dan sekolah mengajarka bahwa aspek etika ini memiliki peranan yang sangatlah penting dalam aktivitas harian. Selain dari observasi tersebut, peneliti juga memberikan pertanyaan terhadap orang tua untuk memahami tugas mereka sebagai pendidik dalam menerapkan nilai-nilai akhlaq terhadap anak-anak.

Setelah mengumpulkan data dan informasi dari analisis wawancara, peneliti dapat melakukan penilaian terhadap hasil interogasi sebagai berikut:

Keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam mengajarkan nilai keagamaan terhadap anak usia dini karena orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan guru utama yang memberikan pengajaran kepada anak mengenai moralitas kehidupan sebelum mereka memasuki masa dewasa dan memahami lingkungan masyarakat.

Hasil dari wawancara dengan orang tua terkait dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak mereka, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai keagamaan terhadap anak sebaiknya dimulai sejak anak berusia 4-7 tahun dengan menanamkan cinta Allah dan Rosulnya yakni dengan mengenal siapa tuahnnya, apa agamanya, siapa nabinya, dan membiasakan membaca solawat. Pemberian nilai-nilai keislaman kepada anak dimulai dari usia dini memiliki dampak positif untuk kehidupan masa yang akan datang, dan telah dijalankan secara optimal dengan mengajarkan

kebiasaan berdoa sebelum makan, tidur, masuk kamar mandi kaki kiri terlebih dahulu, keluar kamar mandi kaki kanan dan menerapkan pembiasaan mengucapkan assalamu`alukum ketika masuk rumah. Dalam upaya mengajarkan nilai keagamaan terhadap anak, tidak perlu menerapkan paksaan karena hal tersebut dapat menyebabkan anak memberikan penolakan dan kurang ketaatan kepada orang yang lebih tua sesuai dengan hukum-hukum Islam yang diterangkan dalam Al-Qur`an dan Hadis. Adapun nilai keislaman yang diajarkan oleh orang tua contohnya mengucapkan salam, mengajak anak supaya melakukan sholat lima waktu, memberi pemahaman terhadap anak cara menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan anak mengaji, melatih anak untuk berpuasa, mengajarkan hal yang baik dan buruk.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hadist Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwa peranan orang tua merupakan tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya dalam menjalankan tugas yang diamanahkan. Tanggung jawab orang tua melibatkan pelaksanaan perintah agama Islam untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka agar menjadi individu yang berakhlak baik, dan keberagamaan anak-anak sangatlah dipengaruhi oleh orang tua, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW: Seorang bayi hanya lahir ke dunia ini dalam keadaan suci, dan kemudian orang tualah yang menjadi penentu untuk membentuknya menjadi Yahudi, Nasroni, atau Majusi. ( H.R. Bukhori).

Pemahaman mengenai orang tua pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari yang namanya keluarga karena orang tua adalah bagian yang penting dari keluarga besar. Namun, saat ini, konsep keluarga cenderung lebih sering di ganti dengan keluarga inti yang melibatkan bapak, ibu, serta anak. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak sangat signifikan, yang mencakup aspek doa, kejujuran, disiplin, penghargaan terhadap orang lain, rasa hormat terhadap orang tua, dan pengenalan terhadap Tuhan.

### **Langkah-langkah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usi Dini**

Dalam proses mendidik anak, orang tua mempunyai peranan atau tanggung jawab penuh terhadap perkembangan anak. Ketika membahas cara menanamkan nilai keagamaan terhadap anak, orang tua perlu memberikan perhatian ekstra karena pada usia dini, anak-anak belum memahami sepenuhnya tentang prinsip-prinsip hidup yang baik ataupun buruk. Hasil dari tanya jawab dengan orang tua yang mempunyai anak usia

kanak-kanak mengenai langkah-langkah dalam mengajarkan nilai keagamaan terhadap anak menunjukkan bahwa pendekatan yang umumnya diterapkan adalah:

a. Keteladanan atau mencontohkan langsung

Keteladanan atau mencontohkan secara langsung adalah suatu cara yang diterapkan oleh orang tuadalam mengajarkan nilai keagamaan terhadap anak, seperti memperlihatkan teladan positif secara langsung, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nur Hasanah bahwa pendekatan yang dipakai untuk mengajarkan nilai keagamaan terhadap anak adalah dengan memerintahkan anak shalat 5 waktu, menghormati orang tua, berbicara yang sopan dan membiasakan berjabat tangan terhadap orang tua.

b. Menasehati dan memberi pengertian

Menasehati dan memberi pengertian adalah strategi atau pendekatan yang paling sering diterapkan oleh orang tuaterhadap anaknya. Pemberian nasihat merupakan metode yang bermanfaat sekali dalam usaha membimbing anaktentang hukum-hukum islam. Langkah ini dapat menciptakan hati yang fitri dan bersih jika anak terus menerus dipandu dengan nasihat-nasihat yang positif. Misalnya hal yang diceritakan oleh ibu Nur Tu, bahwa pendekatan yang dipakai untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak adalah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik dan memberikan pemahaman supaya anak tidak keluar dari syariat islam dalam pergaulan di masa depan.

c. Menanamkan cinta Allah dan Rosulnya

Menanamkan cinta Allah dan Rosulnya merupakan metode yang diaplikasikan oleh orang tua untuk menerapkan nilai keagamaan. Membangun cinta terhadap Allah dan utusannya adalah pendekatan yang sangat bermanfaat dalam mendidik anak tentang keimanan atau aqidah. Ini akan menciptakan jiwa yang murni di dalam hati dan suci ketika anak terus diperkenalkan terhadap Penciptanya melalui pemahaman mengenai nama-nama Allah dan Rasul-Nya, Menggambarkan tentang Penciptaan Alam Semesta melalui Cerita-Cerita yang Menarik, Menjelaskan tentang nikmat Allah. Menceritakan kisah tentang Nabinya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nur Hayati kepada anaknya.

d. Mengajak pada kegiatan keagamaan

Mengajak pada kegiatan keagamaan merupakan strategi yang orang tua terapkan untuk mengajarkan nilai keagamaan terhadap anak, termasuk memberikan teladan secara langsung yang positif, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Yuli bahwa pendekatan

untuk menanamkan nilai keagamaan terhadap anak adalah melalui partisipasi pada kegiatan pengajian, santunan anak yatim, halal bihalal, muslimatan dan lain sebagainya.

e. Pembiasaan atau latihan

Pembiasaan atau latihan adalah tindakan melakukan sesuatu berulang-ulang, yang berarti anak secara berkesinambungan melibatkan diri dalam pembelajaran hingga ia benar-benar memahami dan mampu menyimpannya dalam hatinya, seperti yang di ajarkan ibu Fuati pada anaknya.

f. Berdo`a

Berdo`a merupakan metode yang seluruh orang tua melakukannya disetiap waktu. Berdo`a merupakan cara yang sangat membantu dalam menjadikan anak menjadi sholeh sholehah, berdo`a untuk kesuksesan anak di dunia dan akhirat, juga mengajari anak dalam memohon pertolongan kepada sang Pencipta yang Maha Kuasa.

Hasil studi ini berlandaskan teori Dewi Purnamasari tentang cara orang tua menanamkan nilai keagamaan ketika masa anak-anak, termasuk menanamkan kepercayaan, melaksanakan ibadah, dan mengajarkan anak tentang etika yang baik., dan mengajari anak tentang perkara yang baik dan buruk. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa cara yang sering diterapkan oleh orang tua dalam menyampaikan nilai keagamaan terhadap anak-anaknya yaitu dengan menggunakan metode menasehati dan memberi pengertian, keteladanan atau mencontohkan langsung, pembiasaan atau latihan dan menanamkan cinta Allah dan Rosulnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pada pembahasan sebelumnya adalah :

1. Peran orang tua di Dusun Caowan RT 005 RW 017 dalam menanamkan nilai-nilai agama sudah memberikan pendidikan akhlak, ibadah dan aqidah
2. Dengan cara membiasakan anak dalam hal mengerjakan sholat dan mengaji, mengajak anak mengikuti kegiatan –kegiatan keagamaan, menyekolahkan anak di TPQ, memberi anak pengertian tentang nilai-nilai agama atau menasehati, orang tua menjadi teladan bagi anak baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku, menanamkan cinta kepada Allah dan Rosulnya, serta kita sebagai orang tua tidak pernah lupa untuk mendo`akan anak supaya menjadi anak yang sholeh-sholihah serta di ridhoi oleh Allah.

## **Saran**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi tugas atau peran orang tua dalam mengajarkan nilai keagamaan terhadap anak-anak mereka, dengan tujuan bahwa generasi ini akan tumbuh menjadi individu yang bermoral dan memahami nilai-nilai keagamaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah anak-anak dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, seperti perilaku mabuk-mabukan, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Sebagai usaha mencapai kualitas yang lebih baik, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada orang tua, diharapkan agar mereka dapat menjadi contoh atau suri tauladan dalam perilaku, aktivitas sehari-hari, dan kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, jenis kelamin, letak geografis, sosial emosional dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, A. R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Skarame Bandar Lampung. *Skripsi Lampung Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan*, 6.
- Arlina, Siregar, E. R., Hasibuan, F., Ramadhani, F. S., & Sitepu, M. F. (2023). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak . *At-Tadris: Journal of Islamic Education, Vol 2 No 2, 139-149. DOI: 10.56672/attadris.v2i2.77*, 139-149.
- Bintaro, S. J. (2021). Model Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Skripsi Probolinggo*.
- Daradjat, Z. (1984). article. *Dasar-Dasar Agama Islam*, hal. 260.
- Hamdun, D. (2022). The Role of Parenting Styles in Internalizing Islamic Moderation Values in Children: A Phenomenological Study. *Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 137-144. https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.137-144*.
- Harefa, D., Sinaga, E., Ronaldo, A. M., & M., A. P. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama dan Moral. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2),hal. 112-123. https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos*.
- Harwati. (2021). Skripsi. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak di Desa Senga Selatan KecamatanBelopa Kabupaten Luwu*, h, 19.
- Hasyifa, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di SDN Sukamahi 02. *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies, 2(2), 97-107. https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1036*.

- Lexyj., M. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. *PT.Remaja Rosdakarya Bandung*, 3.
- Mansur. (2005). Skripsi. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 318.
- Muis Imam, S. K. (2009). jurna. *Tarbiyatuna*, hal. 4.
- Ningsih, L., & Prasetya, B. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Gejungan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. *As- Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, hl 2.
- Pribadi, I. (2023). Fostering Religious Tolerance in Early Childhood:. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*. DOI: <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.393>.
- Purnamasari, D. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Balambano Indah Desa Puncak Indah Kec. Malili. hal 1 - 92.
- Rahman, M. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra` Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al- Qur'an. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Siregar, S. (2020). Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Balai Makam. *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Supriadai, A. (2018). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Anak Di Desa Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Mestong. *Skripsi Jambi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 35.
- Zelvi, A. (2017). PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-6 2017*, 21.